In Search

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* PADA TARIF JASA RAWAT INAP (Studi Kasus Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun)

Maghfirah Izani Desta[1)], Irni Yunita[2)]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
email: maghfirahizanides@gmail.com, irniyunita81@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat dan batas suatu negara semakin menghilang. Globalisasi sangat mempengaruhi perubahan di semua sektor dan menciptakan tantangan bagi semua jenis industri untuk bersaing, termasuk industri di bidang layanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun dengan besarnya tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer, data yang diperoleh didapatkan langsung dari hasil wawancara dengan pihak Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun. Selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tarif rawat inap yang ditetapkan Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun dengan tarif rawat inap menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing.* Hasil perhitungan rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* pada Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun untuk kelas VIP adalah sebesar Rp 594.816, kelas I sebesar Rp 302.884, kelas II sebesar Rp 259.355, kelas III sebesar Rp 256.034. Sedangkan rawat inap yang ditentukan oleh rumah sakit untuk kelas VIP adalah sebesar Rp 840.000, kelas I sebesar Rp 350.000, kelas II sebesar Rp 245.000, dan kelas III sebesar Rp 122.500.
Kata kunci: *Activity Based Costing*, *Cost Driver*

Abstract

In this era of globalization, advances in technology and information are growing very rapidly and national borders are increasingly disappearing. Globalization greatly influences change in all sectors and designs challenges for all industries to compete, including industries in the health services sector. The purpose of this study was to distinguish between inpatient service rates at the Air Force Hospital Dr. M. Salamun by using inpatient service rates using the Activity Based Costing method. The method used in this research is descriptive quantitative method. The data used are primary data, the data are obtained directly from the results of interviews with the Air Force Dr. M. Salamun's Hospital. Next is data processing and analysis. Data analysis was performed using Paired Sample T-Test to determine whether or not there was a difference in hospitalization rates set by Air Force Hospital Dr. M. Salamun with inpatient rates using the calculation of Activity Based Costing method. The results of the calculation of hospitalization using the activity-based costing method at the Air Force Hospital Dr. M. Salamun for the VIP class is Rp. 594,816, class I is Rp. 302,884, class II is Rp. 259,355, class III is Rp. 256,034. While hospitalization determined by the hospital for VIP class is Rp. 840,000, class I is Rp. 350,000, class II is Rp. 245,000, and class III is Rp. 122,500.
Keywords: Activity Based Costing, Cost Driver

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat dan batas suatu negara semakin menghilang. Kini masing-masing industri saling beradu strategi dalam menarik konsumen, termasuk industri di bidang layanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

sakit memperoleh pengjasilan dari fasilitas yang diberikan dan juga pendapatan jasa. Salah satunya adalah jasa rawat inap. Penentuan tarif rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting dikarenakan profitabilitas suatu rumah sakit dapat dipengaruhi oleh penentuan jasa rawat inap.

Untuk mengendalikan biaya, dibutuhkan metode yang tepat dalam menentukan biaya agar menghasilkan informasi yang akurat sesuai dengan biaya pelayanan rumah sakit, khususnya metode perhitungan harga pokok dalam rangka perhitungan tarif rawat inap. Dalam Pasal 3 (1) Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 560/MENKES/SK/IV/2003 mengenai tarif rumah sakit diperhitungkan atas dasar unit *cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan.

Activity Based Costing merupakan sistem pembebanan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan produk. Metode ini membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang terdapat di perusahaan. Biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang dapat menciptakan permintaan atas aktivitas

Dalam penentuan tarif jasa rawat inap, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun menentukan tarif jasa rawat inap dengan cara membandingkan dan meperkirakan berapa tarif rawat inap yang diterapkan pada berbagai rumah sakit daerah Kota Bandung. Dalam hal ini, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun melakukan perbandingan tarif rawat inap terhadap beberapa pesaingnya sehingga pihak rumah sakit tidak bisa mengetahui pengeluaran biaya pada aktivitas-aktivitas yang terjadi pada proses rawat inap pasien. Oleh karena itu tarif jasa rawat inap yang ditentukan bisa menjadi lebih murah (*undercosting)* atau lebih mahal *(overcosting)* dari beban biaya yang seharusnya dikonsumsi pada jasa rawat inap tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Biaya

Menurut Surjadi (2013:4) biaya didefinisikan dalam arti luas sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

2.2. Klasifikasi Biaya

Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2013:26), biaya diklasifikasikan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi dibagi ke dalam tiga kategori besar yaitu bahan langsung, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi dibagi menjadi dua kategori yaitu biaya penjualan yang mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan dan biaya administrasi yang meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi, bukan berhubungan dengan produksi atau penjualan.

2.3. Jasa

Jasa (*service*) adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk pelanggan atau aktivitas yang dijalankan oleh pelanggan dengan menggunakan produk atau fasilitas organisasi. (Hansen dan Mowen, 2009:53).

2.4. Akuntansi Biaya Tradisional

Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2013:312), dalam akuntansi biaya tradisional hanya biaya produksi yang dibebankan ke produk. Beban penjualan, umum, dan administrasi diperlakukan sebagai beban periodik dan tidak dibebankan ke produk. Semua biaya produksi dibebankan ke produk bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

2.5. Kelemahan Akuntansi Biaya Tradisional

Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2013:339) metode akuntansi biaya tradisional rentan terhadap beberapa kelemahan yang dapat mengakibatkan biaya untuk pembuatan keputusan terdistorsi. Metode ini cenderung terlalu mengandalkan pada basis alokasi tingkat unit seperti jam kerja langsung dan jam mesin. Hal ini akan menyebabkan pembebanan biaya yang terlalu tinggi untuk produk dengan volume tinggi dan pembebanan biaya yang terlalu rendah untuk produk dengan volume rendah dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pembuatan keputusan.

2.6. *Activity Based Costing*

Menurut Blocher, et.al (2011:206) perhitungan biaya berdasaran *Activity Based Costing* merupakan suatu pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti jasa, produk, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya.

2.7. Keunggulan *Activity Based Costing*

1. Biaya produksi yang lebih realistis
2. Metode *Activity Based Costing* memfokuskan perhatian pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi dan mengidentifikasikan aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk.
3. Metode *Activity Based Costing* mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemicu biaya.
4. Metode *Activity Based Costing* memberikan indikasi yang dapat diandalkan dari biaya produk variabel jangka panjang.
5. Metode *Activity Based Costing* cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial, dan juga biaya produk.

2.8. Tahap-tahap Penerapan *Activity Based Costing*

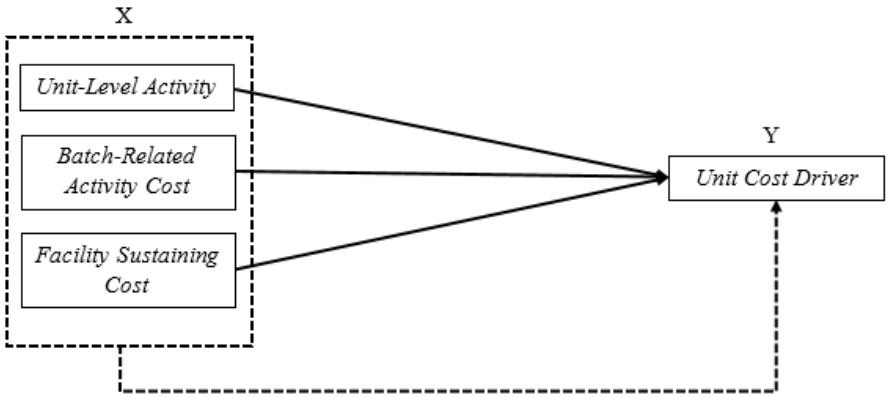
1. Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas sejenis yang terdiri dari empat langkah, yaitu:
   a. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas
   b. Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas
   c. Mengidentifikasi *cost driver*
   d. Menentukan tarif per unit *cost driver*

2. Biaya aktivitas dibebankan berdasarkan konsumsi masing-masing produk. Biaya rawat inap dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh tarif per unit *cost driver*.

2.9. *Cost Driver*

Menurut Siregar et al. (2013:40) pemicu biaya adalah faktor yang menentukan besar atau kecilnya permintaan biaya oleh aktivitas. Pemicu ini digunakan untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Pemicu biaya bersifat konstekstual dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis, 2019

2.10Kerangka Pemikiran

H0 = Tidak ada perbedaan antara tarif jasa rawat inap yang sudah ditentukan Rumah Sakit dr. M Salamun dengan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing.*

H1 = Terdapat perbedaan antara tarif jasa rawat inap yang sudah ditentukan Rumah Sakit dr. M Salamun dengan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun. Dan sampel dari penelitian ini adalah tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun pada tahun 2017.

3.2. Metode Analisis Data

Data yang digunakan adalah data primer, data yang diperoleh didapatkan langsung dari hasil wawancara dengan pihak Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun. Selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tarif rawat inap yang ditetapkan Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun dengan tarif rawat inap menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing.*

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Mengidentifikasi Aktivitas

a. Biaya perawatan pasien

Biaya perawatan pasien tergolong dalam *unit level activity cost* karena aktivitas seorang perawat dalam merawat pasien dilakukan setiap hari. Biaya perawatan pasien yang dikeluarkan RSAU dr. M. Salamun pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 2.258.727.275 dimana masing-masing perawat memperoleh gaji dalam sehari sebesar Rp 64.010.

b. Biaya listrik

Biaya listrik tergolong dalam *unit level activity cost* karena listrik dibutuhkan setiap hari. Jumlah biaya listrik rawat inap RSAU dr. M Salamun pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 889.472.429.

c. Biaya konsumsi

Biaya konsumsi pasien tergolong dalam *unit level activity cost* karena pemberian makanan terhadap pasien dilakukan setiap hari. Jumlah biaya konsumsi pasien RSAU dr. M. Salamun pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.650.283.090.

d. Biaya kebersihan

Biaya kebersihan tergolong dalam *batch related activity cost*. Jumlah biaya kebersihan

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

rawat inap RSAU dr. M. Salamun tahun 2017 adalah sebesar Rp 402.049.087.

e. Biaya administrasi

Biaya administrasi tergolong dalam *batch related activity cost*. Jumlah biaya administrasi jasa rawat inap RSAU dr. M. Salamun pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 482.300.000.

f. Biaya bahan habis pakai

Biaya bahan habis pakai tergolong dalam *batch related activity based cost.* Jumlah biaya bahan habis pakai pada RSAU dr. M. Salamun pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 2.196.677.715.

g. Biaya *laundry*

Biaya *laundry* tergolong dalam *facility sustaining activity cost*. Jumlah biaya *laundry* pasien rawat inap RSAU dr. M. Salamun pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 142.445.640.

h. Biaya penyusutan bangunan

Biaya penyusutan bangunan tergolong dalam *facility sustaining activity cost*. Biaya penyusutan bangunan pada RSAU dr. M. Salamun adalah sebesar Rp 200.112.500.

i. Biaya penyusutan fasilitas

Biaya penyusutan fasilitas tergolong dalam *facility sustaining activity cost*. Jumlah biaya penyusutan fasilitas rawat inap RSAU dr. M. Salamun adalah sebesar Rp 101.923.244.

4.2. Mengklasifikasi Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas

Tabel 4.1 Klasifikasi Biaya ke dalam berbagai Aktivitas Tahun 2017

Elemen Biaya	Jumlah
Unit-Level Activity Cost	
Biaya Perawatan	Rp 2.258.727.275
Biaya Listrik	Rp 889.472.429
Biaya Konsumsi	Rp 1.650.283.090
Batch-Related Activity Cost	
Biaya Kebersihan	Rp 402.049.087
Biaya Administrasi	Rp 482.300.000
Biaya Bahan habis Pakai	Rp 2.196.677.715
Facility-Sustaining Activity Cost	
Biaya *Laundry*	Rp 142.445.640
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 200.112.500
Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp 101.923.244
Total	Rp 8.323.990.981

Sumber: RSAU dr. M. Salamun

4.3. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Setelah mengklasifikasikan aktivitas-aktivita biaya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap aktivitas biaya yang bisa dilihat pada Tabel 4.2 sampai dengan 4.4

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

Tabel 4.2 Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan *Cost Driver* berdasarkan *Unit-Level Activity Cost* Rawat Inap Tahun 2017

Aktivitas *Unit-Level Activity Cost*	Kategori Kamar	*Cost Driver*		Jumlah Biaya Tahun 2017
		Satuan	Banyaknya Satuan	
Biaya Perawatan	Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 2.258.727.275
	Kelas I	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	
	Kelas II	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	
	Kelas III	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	
	Total		9.598	
Biaya Listrik	Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 889.472.429
	Kelas I	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	
	Kelas II	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	
	Kelas III	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	
	Total		9.598	
Biaya Konsumsi	Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 1.650.283.000
	Kelas I	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	
	Kelas II	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	
	Kelas III	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	
	Total		35.287	

Sumber: Pengolahan Data RSAU dr. M. Salamun

Tabel 4. 3 Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan *Cost Driver* berdasarkan *Batch-Related Activity Cost* Rawat Inap Tahun 2017

Aktivitas *Batch Related Activity Cost*	Kategori Kamar	*Cost Driver*		Jumlah Biaya Tahun 2017
		Satuan	Banyaknya Satuan	
Biaya Kebersihan	Kelas VIP	Luas Lantai (m^2)	90	Rp 402.049.087
	Kelas I	Luas Lantai (m^2)	240	
	Kelas II	Luas Lantai (m^2)	200	
	Kelas III	Luas Lantai (m^2)	453,6	
	Total		983,6	
Biaya Administrasi	Kelas VIP	Jumlah Pasien	96	Rp 482.300.000
	Kelas I	Jumlah Pasien	1.814	
	Kelas II	Jumlah Pasien	3.373	
	Kelas III	Jumlah Pasien	4.315	

(Bersambung)

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

(Sambungan)

	Total		9.598	
Biaya Bahan Habis Pakai	Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 2.196.677.715
	Kelas I	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	
	Kelas II	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	
	Kelas III	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	
	Total		35.287	

Sumber: Pengolahan Data RSAU dr. M. Salamun

Tabel 4.4 Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan *Cost Driver* berdasarkan Facility-Sustaining Cost *Rawat Inap Tahun 2017*

Aktivitas *Facility-Sustaining Cost*	Kategori Kamar	*Cost Driver*		Jumlah Biaya Tahun 2017
		Satuan	Banyaknya Satuan	
Biaya *Laundry*	Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 142.445.640
	Kelas I	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	
	Kelas II	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	
	Kelas III	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	
	Total		35.287	
Biaya Penyusutan Bangunan	Kelas VIP	Luas Lantai (m^2)	96	Rp 200.112.500
	Kelas I	Luas Lantai (m^2)	1.814	
	Kelas II	Luas Lantai (m^2)	3.373	
	Kelas III	Luas Lantai (m^2)	4.315	
	Total		9.598	
Biaya Penyusutan Fasilitas	Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 101.923.244
	Kelas I	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	
	Kelas II	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	
	Kelas III	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	
	Total		35.287	

Sumber: Pengolahan Data RSAU dr. M. Salamun

4.4. Menentukan Tarif per Unit *Cost Driver*

Pada tahap ini, tarif per unit *cost driver* didapatkan dari perhitungan sebagai berikut:

Tarif per unit *cost driver* = $\frac{Jumlah\ biaya\ aktivitas}{Cost\ driver}$ (1)

Untuk perhitungan penentuan tarif per unit *cost driver* dapat dilihat pada Tabel 4.5 sampai dengan Tabel 4.7.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

Tabel 4.5 Penentuan Tarif per Unit *Cost Driver* Rawat Inap berdasarkan *Unit-Level Activity Cost* RSAU dr. M. Salamun Tahun 2017

Aktivitas *Unit Level Activity Cost* (1)	Kategori Kamar (2)	*Cost Driver* (3)	Jumlah Biaya (4)	per Unit *Cost Driver* (5 = (4) : (3))
Biaya Perawatan				Sesuai Tarif :
	Kelas VIP	295	Rp 18.883.004	Rp 64.010
	Kelas I	6.750	Rp 432.068.725	Rp 64.010
	Kelas II	12.204	Rp 781.180.255	Rp 64.010
	Kelas III	16.038	Rp 1.026.595.291	Rp 64.010
	TOTAL	35.287	**Rp 2.258.727.275**	
Biaya Listrik				Sesuai Tarif :
	Kelas VIP	295	Rp 8.768.580	Rp 29.724
	Kelas I	6.750	Rp 197.565.750	Rp 29.269
	Kelas II	12.204	Rp 295.202.556	Rp 24.189
	Kelas III	16.038	Rp 387.943.182	Rp 24.189
	TOTAL	35.287	**Rp 889.472.429**	
Biaya Konsumsi				Sesuai Tarif :
	Kelas VIP	295	Rp 52.570	Rp 29.724
	Kelas I	6.750	Rp 52.570	Rp 29.269
	Kelas II	12.204	Rp 45.320	Rp 24.189
	Kelas III	16.038	Rp 45.320	Rp 24.189
	TOTAL	35.287	**Rp 1.650.283.090**	

Sumber: Pengolahan Data RSAU dr. M. Salamun

Tabel 4. 6 Penentuan Tarif per Unit *Cost Driver* Rawat Inap berdasarkan *Batch-Related Activity Cost* RSAU dr. M. Salamun Tahun 2017

Aktivitas *Batch-Related Activity Cost* (1)	Kategori Kamar (2)	*Cost Driver* (3)	Jumlah Biaya (4)	per Unit *Cost Driver* (5 = (4) : (3))
Biaya Kebersihan	Kelas VIP	90		
	Kelas I	240		
	Kelas II	200		
	Kelas III	453,6		
	TOTAL	983,6	**Rp 402.049.087**	**Rp 408.753**
Biaya Administrasi				Sesuai Tarif :
	Kelas VIP	96	Rp 7.200.000	Rp 75.000
	Kelas I	1.814	Rp 90.700.000	Rp 50.000
	Kelas II	3.373	Rp 168.650.000	Rp 50.000

(Bersambung)

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

(Sambungan)

	Kelas III	4.315	Rp 215.750.000	Rp 50.000
	TOTAL	9.598	**Rp 482.300.000**	
Biaya Bahan Habis Pakai	Kelas VIP	295		
	Kelas I	6.750		
	Kelas II	12.204		
	Kelas III	16.038		
	TOTAL	35.287	**Rp 2.196.677.715**	**Rp 62.252**

Sumber: Pengolahan Data RSAU dr. M. Salamun

Tabel 4.7 Penentuan tarif per Unit *Cost Driver* Rawat Inap berdasarkan *Facility-Sustaining Activity Cost* RSAU dr. M. Salamun Tahun 2017

Aktivitas *Facility-Sustaining* (1)	Kategori Kamar (2)	*Cost Driver* (3)	Jumlah Biaya (4)	per Unit *Cost Driver* (5 = (4) : (3))
Biaya *Laundry*	Kelas VIP	295		
	Kelas I	6.750		
	Kelas II	12.204		
	Kelas III	16.038		
	TOTAL	35.287	**Rp 142.445.640**	**Rp 4.037**
Biaya Penyusutan Bangunan	Kelas VIP	90		
	Kelas I	240		
	Kelas II	200		
	Kelas III	453,6		
	TOTAL	983,6	**Rp 200.112.500**	**Rp 203.449**
Biaya Penyusutan Fasilitas				Sesuai Tarif :
	Kelas VIP	295	Rp 9.964.510	Rp 33.778
	Kelas I	6.750	Rp 34.161.750	Rp 5.061
	Kelas II	12.204	Rp 22.772.664	Rp 1.866
	Kelas III	16.038	Rp 35.010.954	Rp 2.183
	TOTAL	35.287	**Rp 101.909.878**	

Sumber: Pengolahan Data RSAU dr. M. Salamun

4.5. Menghitung Total Cost Rawat Inap dan Tarif Rawat Inap dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Biaya rawat inap dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh per unit *cost driver*. *Cost* rawat inap dapat dihitung dengan rumus*:*

Tarif *Cost* rawat inap = ∑ Tarif per unit *cost driver* (2)

Tarif jasa rawat inap per kamar dapat dihitung dengan mengetahui jumlah harga pokok rawat inap.

Tarif per kamar = *Cost* rawat inap + Laba (3) yang diharapkan

Berikut merupakan perhitungan tarif rawat inap pasien menggunakan metode perhitungan *Activity Based Costing* pada Tabel 4.8 sampai Tabel 4.11

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

Tabel 4.8 Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas VIP dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Tahun 2017

Aktivitas	*Cost Driver*			Total
	Cost Driver	**Satuan**	**Jumlah *Cost Driver***	
Biaya Perawatan	Rp 64.010	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 18.883.004
Biaya Listrik	Rp 29.724	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 8.768.580
Biaya Konsumsi	Rp 52.570	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 15.508.150
Biaya Kebersihan	Rp 408.753	Luas Lantai	90	Rp 36.787.737
Biaya Administrasi	Rp 75.000	Jumlah Pasien	96	Rp 7.200.000
Biaya Bahan habis Pakai	Rp 62.252	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 18.364.268
Biaya *Laundry*	Rp 4.037	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 1.190.848
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 203.449	Luas Lantai	90	Rp 18.310.416
Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp 33.778	Jumlah Hari Rawat Inap	295	Rp 9.964.563
Jumlah Biaya Kelas VIP				Rp 134.977.565
Jumlah Hari Pakai				295
Biaya Rawat Inap Kelas VIP				Rp 457.551
30% Laba				Rp 137.265
Jumlah				**Rp 594.816**

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 4.9 Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Tahun 2017

Aktivitas	*Cost Driver*			Total
	Cost Driver	**Satuan**	**Jumlah *Cost Driver***	
Biaya Perawatan	Rp 64.010	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	Rp 432.068.725
Biaya Listrik	Rp 29.269	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	Rp 197.565.750
Biaya Konsumsi	Rp 52.570	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	Rp 354.847.500
Biaya Kebersihan	Rp 408.753	Luas Lantai	240	Rp 98.100.631
Biaya Administrasi	Rp 50.000	Jumlah Pasien	1.814	Rp 90.700.000
Biaya Bahan habis Pakai	Rp 62.252	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	Rp 420.199.353
Biaya *Laundry*	Rp 4.037	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	Rp 27.248.224
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 203.449	Luas Lantai	240	Rp 48.827.776
Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp 5.061	Jumlah Hari Rawat Inap	6.750	Rp 34.164.216
Jumlah Biaya Kelas I				Rp 1.703.722.175

(Bersambung)

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

(Sambungan)

Jumlah Hari Pakai	6750
Biaya Rawat Inap Kelas I	Rp 252,403
20% Laba	Rp 50,481
Jumlah	**Rp 302,884**

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 4.10 Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Tahun 2017

Aktivitas	***Cost Driver***			**Total**
	Cost Driver	**Satuan**	**Jumlah *Cost Driver***	
Biaya Perawatan	Rp 64.010	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	Rp 781.180.255
Biaya Listrik	Rp 24.189	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	Rp 295.202.556
Biaya Konsumsi	Rp 45.320	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	Rp 553.085.280
Biaya Kebersihan	Rp 408.753	Luas Lantai	200	Rp 81.750.526
Biaya Administrasi	Rp 50.000	Jumlah Pasien	3.373	Rp 168.650.000
Biaya Bahan habis Pakai	Rp 62.252	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	Rp 759.720.431
Biaya *Laundry*	Rp 4.037	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	Rp 49.264.788
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 203.449	Luas Lantai	200	Rp 40.689.813
Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp 1.866	Jumlah Hari Rawat Inap	12.204	Rp 22.776.144
Jumlah Biaya Kelas II	Rp2.752.319.793			
Jumlah Hari Pakai	12.204			
Biaya Rawat Inap Kelas II				Rp 225.526
15% Laba				Rp 33.829
Jumlah				**Rp 259.355**

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 4.11 Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Tahun 2017

Aktivitas	***Cost Driver***			**Total**
	Cost Driver	**Satuan**	**Jumlah *Cost Driver***	
Biaya Perawatan	Rp 64.010	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	Rp 1.026.595.291
Biaya Listrik	Rp 24.189	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	Rp 387.943.182
Biaya Konsumsi	Rp 45.320	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	Rp 726.842.160

(Bersambung)

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

(Sambungan)

Biaya Kebersihan	Rp 408.753	Luas Lantai	453.6	Rp 185.410.193
Biaya Administrasi	Rp 50.000	Jumlah Pasien	4315	Rp 215.750.000
Biaya Bahan habis Pakai	Rp 62.252	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	Rp 998.393.663
Biaya *Laundry*	Rp 4.037	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	Rp 64.741.780
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 203.449	Luas Lantai	453.6	Rp 92.284.496
Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp 2.183	Jumlah Hari Rawat Inap	16.038	Rp 35.018.321
Jumlah Biaya Kelas III				Rp 3.732.979.086
Jumlah Hari Pakai				16.038
Biaya Rawat Inap Kelas III				Rp 232.758
10% Laba				Rp 23.276
Jumlah				**Rp 256.034**

Sumber: Data Diolah (2019)

4.6. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RSAU dr. M. Salamun dengan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode Activity Based Costing

Pada Tabel 4.12 akan dijelaskan mengenai perbandingan tarif jasa rawat inap yang diterapkan oleh RSAU dr. M. Salamun dengan harga pokok rumah sakit dengan menggunakan metode *activity based costing*.

Tabel 4.12 Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RSAU dr. M. Salamun dengan Perhitungan Metode *Activity Based Costing*

Kelas	Rumah Sakit	ABC	Selisih
Kelas VIP	Rp 840.000	Rp 594.816	Rp 245.184
Kelas I	Rp 350.000	Rp 302.884	Rp 47.116
Kelas II	Rp 245.000	Rp 259.355	Rp (14.720)
Kelas III	Rp 122.500	Rp 256.034	Rp (133.534)

Sumber: Data Diolah (2019)

4.7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Penggunaan uji *paired sample T-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan tarif rawat inap yang sudah ditentukan oleh RSAU dr. M. Salamun dengan tarif rawat inap menggunakan metode *activity based costing* yang bisa dilihat pada Tabel 4.13.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

Tabel 4.13 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Rumah Sakit - ABC	36102.750	158281.260	79140.630	-215758.056	287963.556	.456	3	.679

Sumber: Data Diolah (2019)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh penulis mengenai penerapan *activity based costing* pada tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* pada Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun untuk kelas VIP adalah sebesar Rp 594.816, kelas I sebesar Rp 302.884, kelas II sebesar Rp 259.355, kelas III sebesar Rp 256.034. Sedangkan tarif rawat inap yang ditentukan oleh rumah sakit untuk kelas VIP adalah sebesar Rp 840.000, kelas I sebesar Rp 350.000, kelas II sebesar Rp 245.000, dan kelas III sebesar Rp 122.500.
2. Terdapat perbedaan antara tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun dengan besarnya tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing*. Selisih nya yaitu sebesar Rp 245.184 untuk kelas VIP, Rp 47.116 untuk kelas I, Rp 14.720 untuk kelas II, dan Rp 133.534 untuk kelas III.
3. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara penentuan tarif rawat inap RSAU dr. M. Salamun dibandingkan dengan tarif rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing*

5.2 Saran

Saran pada aspek teoritis yang diberikan oleh penulis adalah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan objek yang berbeda. Selain itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan menggunakan metode yang berbeda.

Saran pada aspek praktis yang diberikan oleh penulis adalah penelitian ini dapat diterima dan dijadikan bahan pertimbangan oleh rumah sakit. Berikut adalah saran pada aspek praktis yang diberikan oleh penulis:

1. Pihak rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk menentukan tarif rawat inap dengan menggunakan suatu metode tertentu. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *activity based costing*.

   Jika ingin memaksimalkan laba, pihak rumah sakit harus memperhatikan biaya-biaya yang ada agar bisa bersaing dengan rumah sakit lain. Pihak rumah sakit bisa fokus pada aktivitas-aktivitas yang bisa memberikan peluang untuk meniadakan aktivitas yang sekiranya tidak memiliki nilai tambah dengan cara menyederhanakan aktivitas dan penghematan biaya.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 18 No. 02, November 2019

6. REFERENSI

Blocher, E. J., Stout, dan Cokins, G. (2011). *Manajemen Biaya.* Jakarta: Salemba Empat.

Garrison, R., Noreen, E., dan Bewer, P. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Garrison, R., Noreen, E., dan Bewer, P. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Garrison, R., Noreen, E., dan Bewer, P. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat..

Garrison, R., Noreen, E., dan Bewer, P. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen, D. R., dan Maryanne M. M. (2009). *Managerial Accounting.* Jakarta: Salemba Empat.

Lukman, Surjadi. (2013). *Akuntansi Biaya: Dasar-Dasar Perhitungan Harga Pokok*. Jakarta: PT. INDEKS.

Rahayu, S. (2012). Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar. *Jurnal Audit dan Akuntansi*, 67-90.

Samryn, M. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*.. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D. Lo, E. W., dan Biyanto, F. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.